

LITERASI

LITERASI

ISSN: 2085-0344

e-ISSN: 2503-1864

Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasiJournal Email: literasi.almaata@gmail.com**Pengaruh Metode SAS (Structural Analytical Synthesis) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Al Islamiyah Gandekan**¹Ria Apriani, ²Khanif Maksum, ³Kana Safrina Rouzi¹riaap1404@gmail.com, ²khanifmaksum@gmail.com, ³kanasafrina@almaata.ac.id

Pendidikan Guru MI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan langkah-langkah operasional metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI AL Islamiyah Gandekan, mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI AL Islamiyah Gandekan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dalam bentuk *Quasi Eksperimental Design type Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini yaitu kelas IA sebagai kelas kontrol dan 1 B sebagai kelas eksperimen. Lokasi penelitian di MI Al Islamiyah Gandekan. Pengumpulan data menggunakan *pretest-posttest* dan observasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran SAS dikelas I berjalan sesuai dengan RPP dengan langkah-langkah penerapan metode SAS sebagai berikut: a) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk melihat sebatas mana siswa mampu membaca dan mengingat huruf, kata, suku kata dan kalimat, b) Guru menjelaskan pengertian-pengertian dari kalimat, kata, suku kata, serta huruf pada kartu kalimat bergambar di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan proses analisis menggunakan metode SAS, c) Siswa mengikuti guru dalam menganalisis kalimat sederhana, mulai dari menguraikan kalimat menjadi kata lalu menguraikan kata menjadi suku kata, kemudian suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf dan diulangi lagi sampai menjadi kalimat seperti semula, d) Siswa mengerjakan lembar soal dengan menggunakan metode SAS, e) Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode pembelajaran SAS (*Structural Analytical Synthesis*) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al Islamiyah Gandekan dari hasil analisis data terdapat korelasi antara variabel metode SAS dengan variabel keterampilan membaca permulaan siswa yaitu hasil uji-t diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* $0,006 < 0,05$ dapat diartikan bahwa berbeda signifikan, maka ditolak dan diterima. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 65,04 dengan 55,04. Adapun pada skor N-gain sebesar 0,3 termasuk pada kategori rendah, di mana adanya pengaruh dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan peningkatan setiap siswanya rendah, namun penggunaan metode SAS lebih besar peningkatannya dibandingkan pada penggunaan metode ceramah dengan perolehan skor N-gainnya 0,1. Maka penggunaan metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al Islamiyah Gandekan.

KATA KUNCI : metode SAS; keterampilan membaca permulaan

ABSTRACT

This study aims to Apply the operational steps of the SAS (Structural Analytical Synthesis) method to the beginning reading skills of grade 1 students at MI AL Islamiyah Gandekan, find out how much influence the use of the SAS (Structural Analytical Synthesis) method has on beginning reading skills 1st grade students at MI AL Islamiyah Gandekan. The research method used is experimental in the

form of *Quasi Experimental Design* type *Nonequivalent Control Group Design*. The subjects of this study were class I A as the control class and I B as the experimental class. The research location is at MI Al Islamiyah Gandekan. Data collection using pretest-posttest and observation. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and the Independent Sample t-test. The results showed that The application of the SAS learning method in class I went according to the lesson plan with the steps for implementing the SAS method as follows: a) The teacher gave questions to students to see to what extent students were able to read and remember letters, words, syllables words and sentences, b) The teacher explains the meanings of sentences, words, syllables, and letters on the picture sentence cards on the blackboard. Then the teacher explains the process of analysis using the SAS method, c) Students follow the teacher in analyzing simple sentences, starting from breaking down sentences into words and then breaking down words into syllables, then syllables are broken down into letters and repeated again until they become sentences as before, d) Students work on worksheets using the SAS method, e) The teacher guides students in making conclusions on the learning that has been implemented. The SAS (Structural Analytical Synthesis) learning method influences the beginning reading skills of first grade students at MI Al Islamiyah Gandekan. From the results of data analysis, there is a correlation between the variables of the SAS method and the variables of students' beginning reading skills, namely the t-test results obtained asymp sig values. (2-tailed) $0.006 < 0.05$ means that it is significantly different, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The average value obtained by the experimental class is greater than that of the control class, namely 65.04 and 55.04. As for the N-gain score of 0.3, it is included in the low category, where there is an influence in improving students' initial reading skills with a low increase for each student, but the use of the SAS method has a greater increase than the use of the lecture method with an N-gain score of 0,1. So the use of the SAS method has an effect on the beginning reading skills of grade I students at MI Al Islamiyah Gandekan.

KEYWORDS: SAS method; beginning reading skills

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan lebih mudah menemukan informasi dari berbagai sumber tertulis. Namun sayangnya, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara peserta dalam kategori kemampuan membaca *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* (Hewi & Shaleh, 2020). Dari ketiga literasi (membaca, matematika, dan SAINS) yang diukur, perkembangan literasi membaca cukup memprihatinkan. Kurva perkembangan hasil PISA 2000- 2018 untuk matematika dan sains relatif meningkat meskipun tidak signifikan, sementara kurva untuk membaca

berbentuk bulan sabit, sempat naik hingga 2009, kemudian turun kembali ke titik semula seperti hasil PISA 2000.

Hasil PISA 2018 sebetulnya merupakan akumulasi dari mutu pendidikan kita. Penyebab rendahnya hasil PISA untuk literasi membaca dapat ditarik sampai kelas awal sekolah dasar (kelas 1, 2, dan 3). Hasil *Early Grade Reading Assesment (EGRA)* di tujuh provinsi menunjukkan, siswa kelas 2 dan 3 umumnya dapat membaca kata, namun tidak memahami makna dari kata tersebut. Demikian pula studi yang dilakukan INOVASI tahun 2018 dapat disimpulkan, masih ada siswa dikelas 1-3 SD yang belum mampu membaca (Solihin et al., 2020). Adapun minat baca para siswa di Indonesia sangat rendah dilihat dari data Muchlas dalam artikel CNN Indonesia menyatakan

bahwa “Minat baca para siswa betul-betul jeblok yaitu siswa SD menduduki urutan ke 38 dan siswa SLTP urutan ke 34 dari 39 negara”.

Rendahnya keterampilan membaca siswa juga ditemukan di MI Al Islamiyah Gandekan. Berdasarkan hasil wawancara pada 20 Maret 2023 pukul 07.37-09.00 WIB dengan Kepala Madrasah dan guru kelas 1 peneliti menemukan di antaranya: 1) terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, 2) siswa masih kesulitan memahami kata atau kalimat, 3) pada proses pembelajaran keterampilan membaca masih kurangnya variasi pembelajaran seperti penggunaan model / metode yaitu Siswa mempelajari huruf abjad dari a sampai z, baik huruf besar maupun huruf kecil, setelah itu huruf-huruf tersebut dihafalkan. Setelah siswa hafal, digunakan metode ejaan untuk membaca kata atau kalimat dan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses mengajar sehingga siswa kurang bersemangat/tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode SAS. Metode SAS (Struktur analitik sintetik) adalah pendekatan yang umum digunakan untuk mengajar membaca dan menulis awal kepada siswa pemula. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar sebelumnya telah dianjurkan bahkan diamanatkan oleh pemerintah.

Dalam buku Ridwan Abdullah Sani tentang inovasi dalam pembelajaran, metode SAS berpandangan bahwa pengamatan awal terhadap manusia bersifat global atau menyeluruh. Oleh karena itu, struktur harus dimulai atau diawali ketika mengajarkan sesuatu kepada siswa. Adapun hasil penelitian dari

Nunuy Nurjannah perbandingan dari metode-metode pembelajaran membaca permulaan yaitu keefektifan metode abjad dalam proses belajar mengajar membaca permulaan adalah 10,2 %; keefektifan metode global adalah 8,2 %; keefektifan metode SAS adalah 17 %; dan keefektifan metode yang digunakan pada kelompok kontrol adalah 3 % dengan metode bunyi.

Urutan keefektifan keempat metode tersebut, yaitu (1) metode SAS, (2) metode abjad, (3) metode global, dan (4) metode bunyi (Nurjannah, 2011). Dalam proses operasionalnya metode SAS mengikuti pendekatan terstruktur untuk menampilkan kalimat secara utuh dan secara analitis mendekonstruksi kalimat dari susunannya hingga ke komponen terkecil, yaitu bentuk huruf (Aminah & Yuliawati, 2018). Studi ini dapat mendukung penelitian saat ini bahwa metode SAS efisien dan dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca pemula. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menggunakan dan mendemonstrasikan penerapan metode SAS dan mengkaji pengaruhnya terhadap keterampilan membaca awal siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan atau *treatment* variabel independen, kemudian menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain mencari pengaruh metode pembelajaran SAS terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun rancangan eksperimen sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} O_1 X O_2 \\ \dots\dots\dots \\ O_3 Y O_4 \end{array}$$

Keterangan :

O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

O_3 : *Pretest* kelompok kontrol

O_4 : *Posttest* kelompok kontrol

X : Perlakuan (*treatment*) menggunakan metode SAS

Y : Perlakuan (*treatment*) menggunakan metode ceramah

(Sugiyono, 2013:79)

Dalam penelitian ini memuat dua variabel, yaitu penggunaan metode pembelajaran SAS (*Structural Analytical Synthesis*) sebagai variabel X, yaitu variabel yang mempengaruhi/variabel bebas (*Independent variable*) dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Al Islamiyah Gandekan sebagai variabel Y, yaitu variabel yang terkena pengaruh/variabel terikat (*Dependent variable*). Penggunaan *simple random sampling* sebagai metode pemilihan sampel untuk penelitian ini disebut *simple* (sederhana) karena anggota populasi dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel menggunakan undian. Kelas IB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelas IA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Menurut Ndiung & Jediut (2020) Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau tanggapan dengan mengukur

tingkat kemampuan seseorang. Adapun Menurut Morris dalam Syamsudin (2015:404) Tindakan merekam gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk tujuan ilmiah atau lainnya disebut observasi. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis, dengan bantuan program SPSS.23.00. Dalam menguji dan menganalisis hipotesis penelitian, peneliti menggunakan uji *Independent Sample t-test*.

Indikator keberhasilan yang diharapkan siswa mampu membaca kata hingga kalimat dengan lafal yang tepat, siswa mampu dalam menggunakan intonasi dengan tepat dalam bacaan, siswa mampu menyuarakan kata hingga kalimat dengan tepat, siswa lancar dalam membaca kata hingga kalimat sederhana, dan siswa mampu membaca kata hingga kalimat sederhana dengan suara yang jelas. Masing-masing indikator memiliki rentang skor 1-5 yakni dengan kriteria belum dapat/belum bisa, skor 6-10 dengan kurang dapat/kurang bisa, skor 11-15 yakni dengan cukup dapat/cukup bisa, dan rentang skor 16-20 yakni dengan kriteria sangat dapat/sangat bisa. Adapun bentuk lembar observasi yang digunakan berupa lembar catatan lapangan/temuan saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI AL Islamiyah Gandekan

Penelitian ini dilaksanakan dikelas I yang terdiri dari 2 kelas yaitu 1A dan 1B dimana kelas tersebut dibagi menjadi kelas eksperimen (1B) dan kelas kontrol (1A). Pada penerapan metode SAS tersebut dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu kelas 1B guna mengetahui apakah terdapat pengaruh metode yang telah ditentukan terhadap

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

Proses belajar-mengajar dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (2x30 menit) dikelas eksperimen (1B). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023 di MI Al Islamiyah Gandekan, pembelajaran dilakukan selama 2x30 menit dimulai pukul 07.30 – 9.00. Sebelum pembelajaran siswa melaksanakan *pretest* keterampilan membaca permulaan terlebih dahulu. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti pedoman RPP yang telah di buat. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa melakukan tanya jawab berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, lalu guru menempelkan kartu kalimat bergambar dipapan tulis dengan kalimat “Itu buku Doni” dan “Ini ayah Toni”. Lalu guru membacakan kalimat dikartu bergambar yang telah di tempelkan, setelah itu guru membimbing siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada kartu bergambar. Kemudian guru menganalisis dan mensintesis kalimat yang tertulis di papan tulis serta menjelaskan prosesnya, lalu guru mengajak siswa menirukan cara membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Setelah itu, guru mengarahkan siswa saat mereka membaca kalimat pada kartu bergambar. Guru menjelaskan apa arti kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Setelah itu, guru memberikan contoh, dan siswa diminta untuk menirukan cara membaca (kalimat, kata, suku kata, dan huruf). Setelah itu guru meminta siswa maju ke depan untuk menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan setelah pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Sebelum mengakhiri

pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai perasaan siswa selama berlangsungnya pembelajaran apakah menyenangkan dan memahami materi yang disampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa dan guru menutup pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 di MI Al Islamiyah Gandekan, pembelajaran dilakukan selama 2x30 menit dimulai pukul 09.45-10.30. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti pedoman RPP yang telah di buat. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa melakukan tanya jawab berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, lalu guru menempelkan kartu kalimat bergambar dipapan tulis dengan kalimat “Siti membantu ibu” dan “Lani menggambar bunga”. Lalu guru membacakan kalimat dikartu bergambar yang telah di tempelkan, setelah itu guru membimbing siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada kartu bergambar. Guru kemudian mengajak siswa untuk meniru cara membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf sambil menganalisis dan mensintesis kalimat yang tertulis di papan tulis dan menjelaskan prosesnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa saat mereka membaca kalimat pada kartu bergambar. Guru menjelaskan apa arti kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Setelah itu, guru memberikan contoh, dan siswa diminta untuk menirukan cara membaca (kalimat, kata, suku kata, dan huruf). Setelah itu guru meminta siswa maju ke depan untuk menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan setelah

pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai perasaan siswa selama berlangsungnya pembelajaran apakah menyenangkan dan memahami materi yang disampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa dan guru menutup pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023 di MI Al Islamiyah Gandekan, pembelajaran dilakukan selama 2x30 menit dimulai pukul 08.30-09.30. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti pedoman RPP yang telah di buat. Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa melakukan tanya jawab berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, lalu guru menempelkan kartu kalimat bergambar dipapan tulis dengan kalimat “Ayo! menari bersama” dan “Kucing itu berwarna oren”. Lalu guru membacakan kalimat dikartu bergambar yang telah di tempelkan, setelah itu guru membimbing siswa untuk membaca kalimat yang terdapat pada kartu bergambar. Guru kemudian mengajak siswa untuk meniru cara membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf sambil menganalisis dan mensintesis kalimat yang tertulis di papan tulis dan menjelaskan prosesnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa saat mereka membaca kalimat pada kartu bergambar. Guru menjelaskan apa arti kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Setelah itu, guru memberikan contoh, dan siswa diminta untuk menirukan cara membaca (kalimat, kata, suku kata, dan huruf). Setelah itu guru meminta siswa maju ke depan untuk

menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan setelah pembelajaran. Setelah selesai mengerjakan guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan mengenai perasaan siswa selama berlangsungnya pembelajaran apakah menyenangkan dan memahami materi yang disampaikan serta memberikan motivasi kepada siswa dan guru menutup pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa, setelah selesai guru melaksanakan *posttest* untuk mengetahui pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al Islamiyah Gandekan, dan setelah selesai *posttest* guru menutup pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa.

Pengaruh Metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI AL Islamiyah Gandekan

Perolehan data dari hasil penelitian terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) dan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI AL Islamiyah Gandekan. Gambaran tentang karakteristik metode SAS (variabel X) dan keterampilan membaca permulaan (variabel Y) diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar

deviasi. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai kelas yang mendapatkan metode SAS dalam pembelajaran membaca dan kelas kontrol yang mendapatkan metode pembelajaran dengan metode ceramah dalam pembelajaran membaca.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes lisan menggunakan teks bacaan kepada 54 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas 1B yang berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas 1A dengan jumlah 27 siswa. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kelas Eksperimen dengan Metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*)

Hasil tes merupakan data yang diperoleh dari tes lisan yang sudah dilaksanakan oleh 27 siswa kelas eksperimen. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Mayoritas nilai kelas naik setelah metode SAS digunakan. Sebelum dilakukan perlakuan, hanya tiga siswa yang memenuhi atau melampaui KKM, dan 24 siswa masih memiliki nilai di bawah KKM. Setelah metode SAS digunakan, terjadi peningkatan kemampuan membaca awal siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 13 siswa memenuhi atau melampaui KKM, dan 14 siswa masih memiliki nilai di bawah KKM.

2. Kelas Kontrol dengan Metode Ceramah

Kelas 1A dipilih sebagai kelas kontrol dengan demikian kelas 1A tidak diberi perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen, pada pemberian perlakuan di kelas 1A menggunakan metode ceramah. Pada tes di kelas kontrol sama

dengan kelas eksperimen menggunakan *pretest* dan *posttest* yang sama untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Berdasarkan nilai *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol, siswa yang tuntas hanya 1 siswa, dan 26 siswa belum tuntas, kemudian setelah di beri perlakuan menggunakan metode ceramah terdapat 4 siswa yang berhasil tuntas atau melebihi KKM, sedangkan 23 siswa belum tuntas, jika dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terlihat ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, namun tidak sebesar peningkatan seperti kelas eksperimen.

Berikut ini hasil dari beberapa perhitungan persentase, uji normalitas, uji N-gain, dan uji t untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode SAS (*Structural Analytical Synthesis*) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Al Islamiyah Gandekan . Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS 23.00 for windows* di mana hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan nilai data signifikansi yang diperoleh pada bagian *pretest* kelas eksperimen adalah 0,200 artinya $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Pada bagian *posttest* eksperimen diperoleh 0,200 artinya $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan nilai data signifikansi yang diperoleh pada bagian *pretest* kelas kontrol adalah 0,200 artinya $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Pada bagian *posttest* kelas kontrol diperoleh 0,200 artinya $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest*

dan *posttest* dari kedua sampel penelitian memiliki sebaran data berdistribusi normal.

Hasil Uji N-gain untuk melihat seberapa besar pengaruhnya metode yang dipakai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, skor rata-rata N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,2944 dibulatkan menjadi 0,3, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,1434 dibulatkan menjadi 0,1. Kedua kelas penelitian terdapat peningkatan signifikan yang berarti adanya pengaruh namun tergolong pada kategori rendah. skor N-gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor N-gain kelas kontrol hal ini berarti metode SAS dapat lebih meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

Adapun jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,006 yang artinya $0,006 < 0,05$ maka variabel bebas (metode SAS) berpengaruh terhadap variabel terikat (keterampilan membaca permulaan). Sesuai dengan teori Piaget dikutip dalam mengelompokkan empat perkembangan pada kognitif peserta didik adalah taraf sensori motorik usia (0-2 tahun), taraf pra operasional usia (2-7 tahun), taraf operasi konkret (7-11/12 tahun), dan taraf operasi formal (11-12 tahun). Jadi, bisa disimpulkan bahwa taraf peserta didik kelas I terletak pada usia 7 tahun pada taraf operasi konkret ini siswa perkembangan kemampuan untuk menggunakan simbol yang menggambarkan objek di sekitarnya. Siswa masih berpikir dengan nyata atau masih tergantung pada bantuan benda untuk berpikir atau belajar, misalnya pada pembelajaran, metode pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca

permulaan menggunakan metode SAS. Metode SAS dalam penelitian ini menggunakan benda atau media berupa kartu kalimat bergambar, sehingga siswa dilatih untuk berpikir konkret dengan mengoperasikan kartu kalimat tersebut.

Teori dari mengatakan bahwa siswa kelas bawah cenderung senang bermain. Jika diamati, siswa akan lebih tertarik pada studi mereka jika ada gambar atau media yang terlibat. Dalam penelitian ini teori tersebut benar adanya, ditemukan bahwa siswa kelas I terlihat sangat senang dan menikmati pembelajaran menggunakan metode SAS dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran metode SAS menggunakan kartu kalimat sederhana bergambar sehingga dapat merangsang ketertarikan siswa pada pembelajaran tersebut dan juga metode SAS ini hampir mirip dengan *puzzle*, karena siswa menyusun kata, suku kata, dan huruf dalam kotak-kotak kosong yang ada pada kartu kalimat sederhana bergambar, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan siswa tertantang untuk menyelesaikan kartu kalimat bergambar tersebut dengan gembira.

Menurut Kemendikbud dikutip dalam SAS atau *Structural Analytical Synthetic* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis tahap awal. Metode SAS merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan membaca di kelas bawah. Proses operasionalnya metode SAS melibatkan langkah-langkah operasional berurutan yang mengandalkan tampilan struktural dari keseluruhan, proses penguraian analitik, dan proses sintetik reintegrasi ke dalam bentuk struktural asli. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode SAS untuk pembelajaran membaca permulaan dapat mengatasi siswa yang masih dalam kesulitan membaca, namun tidak semua siswa cocok

dengan metode ini, karena metode ini menampilkan kalimat sederhana secara keseluruhan sehingga siswa yang belum mengenal simbol-simbol huruf akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.

Pembuktian penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Robi & Madiun, (2022:28), yang menyatakan bahwa ada pengaruh metode SAS terhadap keterampilan membaca siswa, yang ditunjukkan oleh hasil uji t sebesar 2,681 dengan probabilitas signifikan *equal variances assumed* $< 0,05(5\%)$. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan Andini et al., (2021) menyatakan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran di kelas berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas I dengan hasil perhitungan diperoleh $\text{Sig} < \alpha (0,000 < 0,05)$ yang berarti uji t tidak berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini terdapat pula pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas I dari penerapan metode SAS dengan perolehan signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$.

Pembuktian uji t juga dilakukan peneliti lain untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini terdapatnya pengaruh penggunaan metode SAS terhadap keterampilan membaca permulaan siswa, ditunjukkan juga oleh adanya perbedaan rata-rata hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Sukati (2014:161) untuk mengetahui perubahan hasil belajar dapat diketahui apabila nilai rata-rata *posttest* lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest*. Rata-rata hasil *pretest* dari kelas eksperimen sebesar 50,07 dan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,04, jadi terdapat perbedaan dengan selisih 14,97 yang artinya terjadi perubahan hasil tes keterampilan

membaca permulaan pada siswa kelas 1B, sedangkan rata-rata hasil *pretest* dari kelas kontrol sebesar 47,33 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 55,04 dengan selisih 7,71 yang artinya terjadi perubahan hasil tes keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1A.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dipaparkan di atas, bahwa penerapan metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca awal siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan hasil tes kedua kelas, perubahan nilai tes keterampilan membaca permulaan siswa memiliki dampak yang lebih besar dengan menggunakan metode SAS dibandingkan dengan metode ceramah. Selisih rata-rata perubahan nilai tes siswa pada metode pembelajaran SAS sebesar 14,97, dan 7,71 pada metode ceramah. Pada Skor N-gain sebesar 0,3 pada kategori rendah, di mana adanya pengaruh dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa namun rendah, tetapi metode SAS lebih besar pengaruhnya dibandingkan pada penggunaan metode ceramah dengan skor N-gainnya 0,1. Adapun jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$, maka variabel bebas (metode SAS) berpengaruh terhadap variabel terikat (keterampilan membaca permulaan).

KESIMPULAN

Metode pembelajaran SAS (*Structural Analytical Synthesis*) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al Islamiyah Gandekan dari hasil analisis data terdapat korelasi antara variabel metode SAS dengan variabel keterampilan membaca permulaan siswa yaitu hasil uji-t diperoleh nilai *asympt sig. (2-tailed)* $0,006 < 0,05$ dapat diartikan bahwa berbeda signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas

eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 65,04 dengan 55,04. Adapun pada skor N-gain sebesar 0,3 termasuk pada kategori rendah, di mana adanya pengaruh dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan peningkatan setiap siswanya rendah, namun penggunaan metode SAS lebih besar peningkatannya dibandingkan pada penggunaan metode ceramah dengan perolehan skor N-gainnya 0,1. Maka penggunaan metode SAS berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di MI Al Islamiyah Gandekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yuliawati, F. (2018). Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v10i1.126>
- Andini, A. dwi G., Sari, F. I., & Apreasta, L. (2021). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri 01 Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1180>
- Hermita, N., Widyanthi, A., Kurniaman, O., & Witri, G. (2020). Implementing Of Structural Analytical Synthetic (SAS) Methods To Improve The Ability Of Early Reading Of Elementary School Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1), 282.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk the Programme for International Student Assesment (Pisa). *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 2581–0413.
- Mahasiswa, P. (2022). 54-Article Text-602-1-10-20220630. 1, 31–37.
- Maksum, K., & Rahmatika, A. (2016). Penerapan Strategi Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V MI Ma'arif Nu 01 Sidaurip Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016. *LITERASI*, 7(2), 127.
- Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Pelatihan Penguatan Keterampilan Mengajar Membaca Permulaan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Guru di SDN 189/I Olak Kemang. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 02(2), 131–137. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/19393%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/download/19393/8969>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
- Nurjannah, N. (2011). Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, Dan Metode SAS Dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Banjaran). *Jurnal Mimbar Pendidikan*.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.

- <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Robi, S., & Madiun, U. P. (2022). Pengaruh Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2938/2290>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran* (Y. S. Hayati (ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Global Pada Peserta Didik Kelas I Min 08 Bandar <http://repository.radenintan.ac.id/7972/1/SKRIPSI.pdf>
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Dikelas Awal: Tantangan Membangun Sdm Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 36.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Sukati. (2014). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III MIN Ngestiharjo. *LITERASI*, 5(2), 161.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>